

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ekonomi yang sangat pesat memaksa banyak perusahaan harus ikut berkembang agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya, sehingga modal yang cukup besar sangat dibutuhkan. Cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yang cukup besar itu adalah dengan menjual saham ke publik. Cara ini memungkinkan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Perusahaan yang ingin menjadi perusahaan *go public*, harus mengeluarkan laporan tahunan yang sudah diaudit sebelumnya oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlisensi di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (Sukaniasih dan Tenaya, 2016). Sebelum investor menanamkan modalnya kedalam perusahaan, mereka membutuhkan keyakinan dan informasi mengenai perusahaan agar mereka yakin bahwa keputusannya untuk berinvestasi di perusahaan tidak salah (Cristansy dan Ardiati, 2018), dalam hal ini diperlukan seorang auditor sebagai pihak independen yang untuk menyajikan informasi keuangan yang baik dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan kerangka konseptual FASB (*Financial Accounting Standards Board*), ada dua karakteristik penting yang harus dipenuhi agar informasi pada laporan tahunan perusahaan dapat menjadi pertimbangan dasar untuk mengambil keputusan oleh investor yaitu, *relevance* dan *reliable*. Auditor harus memberikan jasa audit yang berkualitas sehingga informasi pada laporan tahunan perusahaan memenuhi dua karakteristik tersebut dan perusahaan meraih kepercayaan dari masyarakat dan investor sehingga bisa berkembang menjadi perusahaan besar.

Peningkatan kebutuhan atas jasa akuntan publik didasari oleh terjadinya masalah keagenan. Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara

principal dan agent. Asymmetric information terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya (Chandra 2015). Maka dari itu, diperlukan auditor untuk menjadi pihak yang independen guna melakukan proses pemantauan dan pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh agent, agar nantinya tidak ada pihak yang dirugikan (Rukmana dkk, 2017).

Akuntan publik memiliki peranan penting untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Selain itu, akuntan publik juga mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan audit, diperlukan waktu yang tidak sebentar. Audit atas laporan keuangan terdiri dari beberapa tahapan yang membutuhkan waktu yang beragam tergantung dari kondisi yang terjadi di lapangan. Atas jasa audit yang sudah diserahkan tersebut, auditor berhak memperoleh imbal jasa atau honorarium audit.

Honorarium audit merupakan pelunasan atas jasa audit yang telah dilakukan auditor dalam mengaudit perusahaan klien. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan peraturan pengurus no. 2 tahun 2016 mengenai penentuan besarnya honorarium audit. Pada poin e dikatakan bahwa imbalan jasa audit yang terlalu rendah dapat menyebabkan ketidakpatuhan auditor terhadap kode etik sehingga diperlukan honorarium audit yang cukup agar dapat melakukan prosedur audit yang baik. Besarnya honorarium audit yang akan diterima oleh auditor terkadang merupakan hasil negosiasi antara perusahaan klien dengan KAP. Selain itu, beberapa indikator lain dapat mempengaruhi tingkat honorarium audit tersebut.

Masa kerja antara KAP dengan perusahaan klien akan dibahas dalam *audit tenure*. Dapat dikatakan apabila auditor telah lama melakukan audit pada perusahaan klien, sudah mengenali seluk beluk perusahaan dan mampu memberikan kualitas audit yang tinggi dengan prosedur audit yang efektif, dan hal ini akan berpengaruh terhadap honorarium audit. Perusahaan akan memberikan honorarium audit yang besar agar terus mendapat kualitas

audit yang baik dan terus menjalin kerjasama dengan KAP tersebut agar tetap mendapat kepercayaan masyarakat dan investor.

DeAngelo (1981, dalam Pramaswaradana dan Astika, 2017) mengungkapkan bahwa kemampuan seorang auditor dalam menganalisa, mendeteksi, serta mengungkapkan kesalahan dan inkonsistensi dalam sistem akuntansi milik klien yang diaudit merupakan pemahaman dari kualitas audit. Dari pernyataan tersebut dapat diringkas bahwa auditor yang kompeten dan independent dapat menghasilkan audit yang berkualitas. KAP big 4 berdasarkan reputasinya, dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non big 4 lainnya sehingga memiliki kompetensi dalam memberikan jasa pemeriksaan dengan kualitas yang lebih baik. Semakin tinggi kualitas audit yang diberikan oleh auditor, maka semakin besar juga imbalan jasa atau honorarium audit yang dikenakan oleh auditor terhadap perusahaan.

Spesialisasi auditor adalah auditor yang sudah berpengalaman mengaudit perusahaan dengan bidang industri yang serupa. Memahami kondisi perusahaan dan memiliki pengetahuan yang cukup atas bidang industri perusahaan merupakan keunggulan dari auditor dengan spesialisasi (Fitriany, 2011) Dengan pengalaman yang dimilikinya, auditor spesialis dapat lebih cepat dan lebih baik dalam menemukan salah saji dalam laporan keuangan sehingga akan berpengaruh terhadap besaran honorarium audit yang akan dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal.

Pada penelitian terdahulu, Cristansy dan Ardiati (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP pada honorarium audit. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh negatif pada honorarium audit, sementara variabel ukuran perusahaan dan KAP berpengaruh positif pada honorarium audit.

Selain itu, Shafira dan Ghazali (2017) juga melakukan penelitian mengenai dampak dari variabel resiko audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba pada *audit fee* sebagai variabel dependennya. Variabel

honorarium audit ternyata dipengaruhi secara tidak signifikan akan tetapi positif oleh variabel risiko audit dan manajemen laba. Sementara variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada honorarium audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini yang menggunakan *audit tenure*, kualitas audit dan spesialisasi auditor sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap honorarium audit sebagai variabel dependennya. Perusahaan manufaktur yang terlisensi pada BEI pada tahun 2016-2019 merupakan objek penelitian ini. Belum banyaknya yang melakukan pengujian mengenai pengaruh *audit tenure*, kualitas audit dan spesialisasi auditor terhadap honorarium audit dan memperbanyak kajian mengenai hal-hal yang berdampak honorarium audit merupakan alasan dan motivasi dari penelitian ini.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan poin latar belakang di atas menghasilkan rumusan masalah berupa

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap honorarium audit ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap honorarium audit ?
3. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap honorarium audit ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas menghasilkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap honorarium audit
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap honorarium audit
3. Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor terhadap honorarium audit

### **Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat yang didapat dari penelitian ini :

1. Manfaat akademis

Hasil akhir penelitian ini akan dipakai sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi honorarium audit.

## 2. Manfaat praktis

Dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan besaran audit fee yang akan diberikan ke auditor agar dapat memperoleh hasil audit yang optimal sesuai dengan honorarium audit yang dikeluarkan.

### **Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut merupakan rancangan atas sistem penulisan lima bab yang akan diuraikan pada skripsi ini :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan akan menjelaskan latar belakang terkait masalah yang mendasari penelitian ini, seperti tujuan penelitian, sistematika penulisan skripsi, serta perumusan masalah.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka menjabarkan mengenai teori keagenan, honorarium audit, *audit tenure*, dan spesialisasi auditor yang digunakan sebagai landasan teori penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian akan dibahas pada tinjauan pustaka.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Desain penelitian, identifikasi dan definisi variabel, jenis dan sumber data, dan prosedur pengumpulan data serta teknik analisis datanya akan dijabarkan pada metode penelitian.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi dan pembahasan mengenai hasil analisis data akan dijabarkan dalam analisis dan pembahasan.

## **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian serta saran untuk penelitian – penelitian kedepannya pada topik yang sama akan dibahas dalam bab ini.